

Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Menyusui pada Ibu Bekerja

Shinta Doriza^{1*}, Roses Mercy Agustin Stepany Gultom¹, Maya Oktaviani¹

¹ Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding author : shintadoriza@unj.ac.id

Info Artikel : Diterima 1 Februari 2024; Direvisi 12 April 2024; Disetujui 1 Mei 2024; Publikasi 1 September 2024



ABSTRAK

Latar belakang: Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh efikasi diri menyusui. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri menyusui adalah dukungan sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif koelasional, yang di laksanakan pada Oktober 2023 sampai Januari 2024. Populasi adalah semua ibu bekerja yang memiliki anak pada PT.X. Sampel pada penelitian adalah sebanyak 296 ibu bekerja, menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online. Data penelitian di uji hipotesis menggunakan uji chi-square. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Breastfeeding Self-Efficacy Scale to Measure Exclusive Breastfeeding (BSES-EBF)* & *Exclusive Breastfeeding Social Support (EBFSS)*. *Breastfeeding Self-Efficacy Scale to Measure*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan chi-square diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri menyusui pada ibu bekerja.

Simpulan: Dukungan sosial yang didapatkan ibu pada penelitian ini dalam kategori tinggi, sehingga efikasi diri menyusui yang ibu rasakan pun dalam tingkat tinggi. Dukungan sosial yang diterima oleh ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; dukungan sosial; efikasi diri menyusui

ABSTRACT

Title: *The Relationship between Social Support and Breastfeeding Self-Efficacy in Working Mothers*

Background: *The success of exclusive breastfeeding is influenced by breastfeeding self-efficacy. Factors that influence breastfeeding self-efficacy are social support. The aim of this study was to determine the relationship between social support and breastfeeding self-efficacy in providing exclusive breastfeeding to working mothers.*

Method: *This research is a quantitative, correlational research, which was carried out from October 2023 to January 2024. The population is all working mothers who have children at PT. X. The sample in the study was 296 working mothers, using a simple random sampling technique. Data collection uses an online questionnaire. The research data was tested for hypotheses using the chi-square test. The research instrument used was the Breastfeeding Self-Efficacy Scale to Measure Exclusive Breastfeeding (BSES-EBF) & Exclusive Breastfeeding Social Support (EBFSS)*

Result: *Based on the results of hypothesis testing using chi-square, a p value of $0.000 < 0.05$ was obtained. This means that there is a relationship between social support and breastfeeding self-efficacy in working mothers.*

Conclusion: *The social support received by mothers in this study was in the high category, so that the breastfeeding self-efficacy that mothers felt was also at a high level. The social support received by the mother can increase self-confidence in achieving success in exclusive breastfeeding.*

Keywords: *breastfeeding self-efficacy; exclusive breastfeeding; social support*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pemberian air susu ibu secara eksklusif pada bayi 0-6 bulan sekitar 44%.¹ Air susu ibu (ASI) adalah sumber makanan bagi bayi yang bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi. ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain.² Pemberian ASI eksklusif bagi bayi bermanfaat untuk kesehatan ibu dan bayi. Manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan seperti mencegah stunting, kekurangan gizi, dan membantu perkembangan bayi. Sedangkan manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu yaitu untuk meningkatkan *bonding* dengan bayi, mengurangi risiko terkena kanker, dan mengatasi rasa trauma setelah melahirkan.³

Hasil data World Health Organization sampai tahun 2022 mendapatkan bahwa 149 juta balita terkena stunting dan diperkirakan 2,7 juta kematian anak terjadi karena kekurangan gizi, dan hal ini bisa diselamatkan dengan memberikan ASI secara optimal.¹ Hal ini tentu sangat menjadi topik yang sangat penting bagi dunia internasional. World Health Organization menjamin setiap hak anak dijamin dan dilindungi agar anak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Lalu mendorong untuk seluruh dunia menjalankan “*Comprehensive implementation plan on maternal, infant and young child nutrition*”.⁴

Efikasi diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ibu untuk menyusui.⁵ Self-efficacy ibu sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif.⁶ Efikasi diri menyusui merupakan kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam menyusui, memperkirakan berapa besar upaya yang dapat dikeluarkan, berapa lama dapat bertahan, dan bagaimana upaya saat menghadapi kesulitan.⁷ Menurut Riset Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tentang persentase bayi usia 0-5 bulan di Indonesia yaitu 71 dari 100 bayi sudah menerima ASI eksklusif. Sedangkan data Riset Survei Sosial Ekonomi Nasional tentang persentase bayi usia 0-5 bulan di DKI Jakarta telah menerima ASI eksklusif namun persentasenya naik turun.⁸

Menyusui adalah hak setiap ibu, baik ibu bekerja yang menyusui ataupun ibu menyusui yang tidak bekerja. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur hak-hak ibu bekerja yang sedang masa menyusui.⁹ Ibu bekerja yang sedang dalam masa menyusui diberikan kesempatan oleh negara untuk memberikan ASI kepada anaknya, terutama jika hal tersebut perlu dilakukan selama jam bekerja. Namun jika ibu bekerja tidak dapat menyusui anaknya di tempat kerja, maka mereka memiliki kesempatan untuk dapat menggunakan fasilitas ruang

laktasi yang harus disediakan tempat kerja. Hal tersebut berlaku dalam ketentuan Undang-undang No. 36 Tahun 2009 pada Pasal 128 ayat (3) dan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 pada Pasal 30 yang mengatur tentang pemberian ASI eksklusif.^{2,10}

Studi pendahuluan yang dilakukan pada PT.X yang diketahui bahwa 5 dari 10 orang ibu bekerja tidak diberikan izin untuk memompa ASI di ruang laktasi. Lalu dari 5 ibu yang tidak diberikan izin oleh atasan untuk ke ruang laktasi, ada 3 ibu yang tidak menggunakan ruang laktasi. Kesulitan ibu menyusui saat akan memerah ASI di tempat kerja terkait dengan izin atasan dan target kerja yang harus mereka capai, karena dengan ibu pergi ke ruang laktasi akan memakan waktu. Hal ini tidak sejalan dengan aturan yang berlaku bagi ibu bekerja yang menyusui tentang kesehatan, dan pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat dikatakan bahwa ibu tidak memiliki keyakinan diri untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif yang ibu lakukan membutuhkan dukungan dari berbagai sumber.

Dukungan sosial adalah bantuan yang mencakup materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh individu lain seperti teman, rekan kerja, sahabat, keluarga, kerabat, atau atasan.¹¹ Memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui akan menciptakan rasa percaya diri, perhatian, kasih sayang yang membuat ibu merasa yakin untuk memberikan ASI secara eksklusif. Dukungan dalam praktik memberikan ASI secara eksklusif pada ibu bekerja yang menyusui bersumber dari suami, keluarga, tenaga kesehatan dan tempat bekerja.¹²

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri menyusui pada ibu bekerja.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif koelasional, yang di laksanakan pada Oktober 2023 sampai Januari 2024. Populasi adalah semua ibu bekerja yang memiliki anak di PT. X. Sampel pada penelitian adalah sebanyak 296 ibu bekerja, Pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online. menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji nonparametrik. Data penelitian di uji hipotesis menggunakan uji chi-square. Dua instrumen penelitian yang digunakan adalah *Breastfeeding Self-Efficacy Scale to Measure Exclusive Breastfeeding* (BSES-EBF) & *Exclusive Breastfeeding Social Support* (EBFSS). *Breastfeeding Self-Efficacy Scale to Measure*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-29	68	23
30-39	151	51
40-49	77	26
Pendidikan Terakhir		
SD	1	0
SMP	34	12
SMA/SMK	178	60
D1/D2/D3	19	6
S1	64	22
Jumlah Anak		
1 Anak	111	38
2 Anak	121	41
3 Anak	54	18
4 Anak	9	3
5 Anak	1	0
Pekerjaa Suami		
PNS	13	4
TNI/POLRI	5	2
Wiraswasta	35	12
Pegawai Swasta	95	32
Buruh	86	29
Sopir	32	11
Petani	2	1
Tidak bekerja	28	9
Dukungan Sosial		
Rendah	13	4,4
Sedang	66	22,3
Tinggi	217	73,3
Efikasi Diri		
Menyusui		
Rendah	0	0
Sedang	95	32,1
Tinggi	201	67,9

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Menyusui

Duk. Sosial	Efikasi Diri Menyusui				Total		<i>p</i> Value
	Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	13	4,4	0	0	13	4,4	0,000
Sedang	43	14,5	23	7,8	66	22,3	
Tinggi	39	13,2	178	60,1	217	73,3	
Total	95	32,1	201	67,9	296	100	

Berdasarkan Tabel 1 pada penelitian ini jumlah responden penelitian sebanyak 296 ibu bekerja adalah paling banyak yang berusia 30-39 tahun sebanyak 151 orang (51%), berusia 20-29 tahun sebanyak 68 orang (23%), dan yang berusia 40-49 tahun sebanyak 77

tahun (26%). Efikasi diri menyusui paling tinggi diperoleh oleh rentang usia 30-39 tahun karena pada usia tersebut mental dan reproduksi ibu sudah siap untuk hamil, melahirkan, dan menyusui. Hal ini didukung oleh penelitian Purnamasari (2022) yang menyatakan bahwa ibu telah siap untuk menerima kehadiran bayi pada usia 20-35 tahun, karena usia tersebut merupakan usia yang reproduktif.¹³ Ibu yang memiliki usia lebih dari 35 tahun memiliki pengalaman dan kondisi mental yang lebih baik dalam menjalankan usahanya.¹⁴

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 296 ibu bekerja adalah dengan pendidikan terakhir paling banyak pada jenjang SMA/SMK sebanyak 178 orang (60%), jenjang S1 sebanyak 64 orang (22%), jenjang SMP sebanyak 34 orang (12%), jenjang D1/D2/D3 sebanyak 19 orang (6%), dan jenjang SD sebanyak 1 orang. Pendidikan yang dimiliki oleh ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Vitasari et al (2018) diketahui bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung menjalankan kebiasaan turun temurun dan kurang menerima perubahan yang terjadi dalam hal menyusui.¹⁴ Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu akan membuat ibu mudah untuk menerima informasi terkait menyusui.¹⁵

Pada penelitian ini jumlah responden penelitian sebanyak 296 ibu bekerja adalah dengan paling banyak memiliki 2 anak sebanyak 121 orang (41%), ibu yang memiliki 1 anak sebanyak 111 orang (38%), ibu yang memiliki 3 anak sebanyak 54 orang (18%), ibu yang memiliki 4 anak sebanyak 9 orang (3%), dan ibu yang memiliki 5 anak sebanyak 1 orang. Hal ini didukung oleh penelitian Fajar et al (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan jumlah anak dengan pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI eksklusif yang optimal dengan tidak memiliki anak lebih dari 2.¹⁶

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 296 ibu bekerja adalah paling banyak pekerjaan suami sebagai pegawai swasta sebanyak 95 orang (32%), pekerjaan suami sebagai buruh sebanyak 86 orang (29%), pekerjaan suami sebagai wiraswasta sebanyak 35 orang (12%), pekerjaa suami sebagai sopir sebanyak 32 orang (11%), suami tidak bekerja sebanyak 28 orang (9%), pekerjaan suami sebagai PNS sebanyak 13 orang (4%), pekerjaan suami sebagai TNI/POLRI sebanyak 5 orang (2%), dan pekerjaan suami sebagai petani sebanyak 2 orang (1%). Dapat diketahui bahwa paling banyak suami responden yang bekerja sebagai wiraswasta. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnaningsih (2020) yang menyatakan bahwa pekerjaan suami yang paling tinggi yaitu wiraswasta, dan pekerjaan suami ini berpengaruh terhadap besarnya dukungan yang diberikan dalam pemberian ASI eksklusif ibu.¹⁷

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 13 orang responden dengan dukungan sosial yang rendah, sebanyak 13 orang (4,4%) memiliki efikasi diri menyusui yang sedang. Lalu dari 66 orang responden

dengan dukungan sosial yang sedang, sebanyak 43 orang (14,5%) memiliki efikasi diri menyusui yang sedang dan sebanyak 23 orang (7,8%) memiliki efikasi diri menyusui yang tinggi. Dan dari 217 orang responden dengan dukungan sosial tinggi, sebanyak 39 orang (13,2%) memiliki efikasi diri menyusui yang sedang dan sebanyak 178 orang (60,1%) memiliki efikasi diri menyusui yang tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki efikasi diri menyusui yang tinggi mendapatkan dukungan sosial yang tinggi pula. Sedangkan efikasi diri menyusui yang sedang mendapatkan lebih banyak dukungan sosial yang sedang pula dari orang-orang disekitarnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan chi-square diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri menyusui pada ibu bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ibu bekerja yang menyusui mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, memiliki efikasi diri menyusui yang tinggi pula dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya. Sedangkan ibu bekerja menyusui yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah, memiliki tingkat efikasi diri menyusui yang sedang. Dukungan sosial adalah faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial yang diterima ibu dapat mampu mempengaruhi keyakinan diri dalam keberhasilan memberikan ASI eksklusif. Dukungan sosial yang ibu terima dapat berupa informasi, materi, waktu, atau jasa yang mampu mendorong ibu untuk menyusui secara eksklusif. Dukungan sosial merupakan informasi dari seorang individu yang membuat individu penerimanya merasa nyaman, diberi perhatian, atau dihormati saat dalam menghadapi masalah yang dihadapi.¹⁸

Pemberian dukungan yang ibu terima bersumber dari orang-orang terdekat atau mereka yang memiliki pengaruh dalam memberikan informasi kepada ibu. Sumber dukungan sosial yang ibu terima dapat bersumber dari suami, orang tua, sahabat, teman, tetangga dan petugas kesehatan.¹⁹ Ibu bekerja memiliki berbagai kesulitan dalam usahanya memberikan ASI secara eksklusif, oleh karena itu mereka membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk mendukung tercapainya pemberian ASI eksklusif kepada anaknya.

Seorang ibu menyusui yang mendapatkan dukungan berupa informasi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangatlah penting. Misalkan dalam mendapatkan informasi tentang pertanyaan menyusui yang ditanyakan oleh ibu, hasil penelitian di Kota Tasikmalaya menemukan bahwa orang tua berperan dalam tercapainya keberhasilan menyusui secara eksklusif pada ibu menyusui.²⁰ Orang tua memiliki pengalaman masa lalu dalam menyusui, sehingga pengalaman orang tua dapat membantu dan ibu termotivasi dalam memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan informasi dari orang tua

mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung termotivasi untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan informasi dari orang tua.²¹

Dukungan emosional memiliki peran yang penting dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri ibu untuk terus dapat menyusui secara eksklusif. Dukungan emosional dari suami memiliki dampak yang berarti bagi kepercayaan diri ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif walaupun dalam kondisi bekerja dan saat menghadapi kesulitan dalam hal menyusui. Dukungan emosional yang suami berikan memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu sehingga ibu percaya diri dan tidak takut untuk dapat menyusui secara eksklusif.¹⁷ Selain dukungan dari suami, orang tua pun membantu ibu dalam mengurus dan merawat bayi saat ibu sedang sakit. Bantuan orang tua dalam membantu mengurus bayi saat ibu tidak dalam kondisi tubuh yang sehat dapat membuat ibu merasa dicintai, dipedulikan, dan diperhatikan sehingga ibu dapat beristirahat.²⁰ Jika kondisi emosional seorang ibu menyusui dalam kondisi yang tidak stabil dapat menyebabkan ibu dalam keadaan stres ataupun cemas sehingga hal tersebut memberi dampak dalam upaya ibu memberikan ASI secara eksklusif. Adapun dukungan emosional berupa pujian atas usaha ibu memerah ASI saat jam bekerja yang berasal dari rekan kerja. Pujian yang diberikan kepada ibu ini akan meningkatkan keyakinan diri ibu untuk terus memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa ibu yang bekerja di pabrik diketahui bahwa mendapat dukungan rekan kerja dalam melanjutkan pemberian ASI eksklusif.²²

Selain itu ibu pun mendapat dukungan instrumental dari suami berupa bantuan mengerjakan pekerjaan yang biasanya ibu lakukan sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Margorejo diketahui bahwa ibu bekerja mendapatkan dukungan instrumental dari suami berupa dibantu untuk membersihkan peralatan memompa ASI.²⁰ Bantuan yang diberikan oleh suami ini tentu membantu ibu agar ibu dapat terus menyusui dan juga agar ibu tidak kelelahan sehingga ibu dapat terus termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif. Dukungan instrumental lain yang dapat diterima ibu ketika dalam masa menyusui yaitu seperti dibantu dalam memasak makanan bergizi. Diketahui bahwa ibu dengan anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Ranotana Weru mendapatkan bantuan dari orang tua dengan dimasakkan makanan yang bergizi sehingga ASI ibu lancar.²⁰ Makanan bergizi yang ibu konsumsi akan berpengaruh terhadap produksi ASI yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan di Iran pada tahun 2020 menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri menyusui, dimana ibu menyusui yang lebih banyak memiliki dukungan sosial maka mereka memiliki tingkat

keyakinan diri menyusui yang tinggi pula.⁵ Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Bengkulu ditemukan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, kader, dan tenaga kesehatan memiliki pengaruh pada tingkat efikasi diri ibu nifas yang sedang dalam masa menyusui.⁶

Efikasi diri menyusui merupakan keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui anaknya dan mampu mengatasi tantangan saat menyusui. Keyakinan diri ibu yang tinggi mampu membantu ibu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama menyusui sehingga berkontribusi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kediri yang menyatakan bahwa ada terdapat hubungan positif antara efikasi diri menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.²³ Lalu penelitian yang dilakukan pada ibu sebanyak 136 orang di Puskesmas Empagae diketahui efikasi diri ibu menyusui memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, namun penelitian ini mencatat bahwa tingkat efikasi diri ibu cenderung rendah²⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Aghisna Medika yang menemukan ibu menyusui memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengelola emosional yang negatif yang dihadapinya, ibu dapat mengatasi emosional negatif yang dirasakan dengan bantuan suami, mertua, atau kerabat keluarga.²³ Oleh karena itu, dukungan sosial yang ibu terima dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dalam menyusui, dan memungkinkan ibu untuk berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri menyusui pada ibu bekerja. Berdasarkan karakteristik responden penelitian ini diketahui bahwa frekuensi paling banyak usia 30-39 tahun sebesar 51%, dengan pendidikan terakhir pada jenjang SMA/SMK sebesar 60%, dengan jumlah anak 1 sebesar 38%, dan pekerjaan suami sebagai pegawai swasta sebesar 32%. Dukungan sosial yang didapatkan ibu pada penelitian ini dalam kategori tinggi, sehingga efikasi diri menyusui yang ibu rasakan pun dalam tingkat tinggi. Dukungan sosial yang diterima oleh ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. Infant and young child feeding. 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 33 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta; 2012.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. 2018.
- World Health Organization. Comprehensive implementation plan on maternal, infant and young child nutrition. Geneva, Switzerland; 2023.
- Saghooni, N. M., Amel Barez, M., & Karimi, F. Z. Investigation of the relationship between social support and breastfeeding self-efficacy in primiparous breastfeeding mothers. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*. 2020; 33(18):3097-3102.
- Cemara, A. J., Dewi, R., & Marleni, W. A. Dukungan Sosial tentang Efikasi Diri Menyusui pada Ibu Nifas. *Jurnal Media Kesehatan*. 2018; 11(1).
- Dennis, C. L. The Breastfeeding Self-Efficacy Scale: Psychometric Assessment of the Short Form. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*. 2003;32(6):734-744.
- Badan Pusat Statistik. Profil Statistik Kesehatan. Jakarta; 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta; 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 36 tentang Kesehatan. Jakarta; 2009.
- Lindawati, R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*. 2019;6(1):30-36.
- Khayati, F. N., & Ulfa, Z. D. Dukungan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang*. 2019;5(2):11-17.
- Purnamasari, D. Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*. 2022;18(1):131-139.
- Vitasari, D., Sabrian, F., & Ernawaty, J. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*. 2018;5(2):201-210.
- Tjung, V., Umma, H. A., & Subandono, J. Hubungan Jumlah dan Urutan Anak dengan Praktek Pemberian ASI. *Smart Society Empowerment Journal*. 2021;1(1).
- Fajar, N. A., Purnama, D. H., Destriatania, S., & Ningsih, N. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dalam Prespektif Sosial Budaya di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2018;9(3):226-234.
- Ratnaningsih, E. Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian ASI di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*. 2020;11(1):9-19.
- Nisa, F., Damayanti, N., Suhariadi, F., Anggasari, Y., Dewi, F. E., Arini, D., & Rahman, F. S. Breastfeeding based on Breastfeeding Self-efficacy and Social Support in Wonokromo Surabaya. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 2021;9:1026-1031.

19. Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, N. Dukungan Sosial Pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*. 2020;7(1):16–21.
20. Karimah, I., Nuraeni, I., Yunianto, A. E., & Muliani, U. Dukungan Suami, Orang Tua, dan Mertua dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*. 2022;13(11).
21. Mamangkey, S. J. F., Rompas, S., & Masi, G. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Journal Keperawatan (EKp)*. 2018;6(1):1–6.
22. Afindaningrum, R. S., & Emilia, O. Studi deskriptif praktik menyusui pada ibu pekerja industri dalam memberikan ASI di pabrik tekstil dan garmen. *Jurnal Kebidanan*. 2021;10(1):83.
23. Rahayu, D. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2018;7(1):247.
24. Purnama, J. AL, Mulyono, S., & Herlinah, L. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Dukungan Keluarga dan Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. 2020;9(02):164–171.
25. Ayuningtyas, B. Y. O., & Oktanasari, W. Pengaruh Efikasi Diri Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya. *Jurnal Kesehatan Dan Science*. 2023;19(1):858–4616